

## PERBEDAAN HASIL BELAJAR TIK MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT) DENGAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* (DI) PADA MATERI MENGGUNAKAN RUMUS DAN FUNGSI OPENOFFICE.ORG CALC KELAS XI MAN 1 TULUNGAGUNG

Wahyu Nugraha Putra, Sujono

**Abstrak:** Pada pembelajaran TIK umumnya peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep. Kesulitan tersebut disebabkan antara lain karena pembelajaran TIK pada umumnya berorientasi pada guru. Hal ini dapat dilihat pada pembelajaran di kelas XI MAN 1 Tulungagung yang masih menggunakan model *Direct Instruction*. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dibangun suasana belajar dengan suasana santai, bermakna, dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang menimbulkan suasana menyenangkan dalam kelas adalah model kooperatif tipe TGT. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar TIK dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT, mendeskripsikan hasil belajar TIK dengan menggunakan model DI, dan mengetahui perbedaan hasil belajar TIK menggunakan model kooperatif tipe TGT dengan model DI.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian menggunakan *pretes-posttest design*. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran dan variabel terikat yaitu hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI MA Negeri 1 Tulungagung yang berjumlah 9 kelas. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, RPP, LKS, lembar observasi, dan tes tulis (*pretest dan posttest*). Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kedua metode pembelajaran yaitu uji-t yang dihitung dengan bantuan SPSS.

Hasil belajar TIK materi menggunakan rumus dan fungsi openoffice.org calc siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik dibanding kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran DI. Hasil belajar berdasar ranah kognitif afektif dan psikomotor kelas eksperimen juga lebih baik dibanding kelas kontrol.

**Kata kunci:** hasil belajar, TIK, model kooperatif tipe TGT, model DI

Dari hasil observasi di MAN 1 Tulungagung diketahui bahwa proses KBM menggunakan model *direct instruction*. Dari hasil dokumentasi hasil belajar TIK pada materi menggunakan rumus dan fungsi Openoffice.org Calc dengan model *direct instruction* diperoleh data bahwa hasil belajar TIK siswa hampir 50% dibawah KKM. Beberapa siswa yang memperoleh nilai tepat KKM merupakan hasil dari proses remedial. Dari pengamatan guru diperoleh data bahwa siswa yang

mendapat nilai yang kurang bagus cenderung kurang memperhatikan materi ketika proses KBM dimulai.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *direct instruction* kurang menimbulkan semangat belajar pada siswa. Jumlah siswa yang nilai dibawah KKM dengan rincian XI IPS 1 yaitu 68%, XI IPS 2 yaitu 66%, XI IPA 1 yaitu 38%, XI IPA 2 yaitu 40%, XI IPA 3 yaitu 16%. Dari deskripsi tersebut didapatkan bahwa rata-rata perolehan nilai TIK yang dibawah KKM (<75)

sebesar 45,6%. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam pembelajaran TIK di sekolah tersebut.

Untuk memberikan alternatif solusi dari permasalahan tersebut salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hal ini dikarenakan tipe TGT terdapat suatu permainan turnamen yang dapat membuat siswa lebih berminat dalam pembelajaran. Sehingga proses dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dari latar belakang yang berbeda, yang mana DI lebih ke *teacher centered* dan TGT lebih ke *student centered*. Maka peneliti berkeinginan mengetahui perbedaan hasil belajar yang menggunakan DI dan TGT.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar TIK yang menggunakan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dengan model *Direct Instruction* (DI) pada materi menggunakan rumus dan fungsi Openoffice.org Calc kelas XI MAN 1 Tulungagung.

## METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre test* dan *post test design* yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pre test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal pada kedua kelompok. *Post test* digunakan untuk melihat perbedaan hasil belajar pada ranah kognitif. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajarkan dengan model kooperatif tipe TGT sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang diajar menggunakan model DI.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA Negeri I Tulungagung semester dua tahun ajaran 2011/2012 dari sembilan

kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 310 siswa dan pengambilan sampel dilakukan secara teknik *purposive sample* teknik ini didasarkan karena adanya tujuan dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:68) sehingga dari pertimbangan guru kelas diperoleh dua kelas untuk sampel yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 42 dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 40.

Pengumpulan data yaitu untuk data kemampuan awal siswa diperoleh dari nilai *pre test* kemudian dianalisis uji kesamaan dua rata-rata dan data hasil belajar diperoleh dari hasil *post test*, rubrik observasi afektif dan psikomotorik kemudian dianalisis uji beda. Sehingga pada penelitian ini akan diketahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## HASIL

### A. Analisis Data Kemampuan Awal Siswa

Data kemampuan awal siswa merupakan kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan yang diperoleh dari nilai hasil *pre test*. Skor rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 38,41 dan kelas kontrol 40,48. Analisis uji normalitas data kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi ( $p > 0,05$ ) yaitu ( $0,569 > 0,05$ ) dan ( $0,174 > 0,05$ ) maka data tersebut normal. Analisis uji homogenitas kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $2,920 < 3,96$ ) dan nilai signifikansi ( $p > 0,05$ ) ( $0,091 > 0,05$ ) maka kesimpulannya kedua data tersebut homogen.

Analisis uji kesamaan dua rata-rata data kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki  $t_{hitung} (-0,902) < t_{tabel}$  (1,989) dan jika

dilihat dari nilai  $Sig.(2-tailed) > 0,05$  yaitu  $(0,370 > 0,05)$ .

### **B. Analisis Hasil Belajar Siswa**

Data hasil belajar siswa merupakan data siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Data tersebut diperoleh dari penjumlahan bobot nilai kognitif (*post test*) 35%, afektif 25%, psikomotorik 40%. Skor rata-rata kelas eksperimen yaitu 76,84 lebih tinggi dari pada skor rata-rata yang diperoleh kelas kontrol yaitu 67,93.

Analisis uji normalitas data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai  $Asymp. Sig > 0,05$  yaitu  $(0,616 > 0,05)$  dan  $(0,479 > 0,05)$ . Analisis uji homogenitas data hasil belajar memiliki nilai  $F$  yaitu dari  $df_1=1$  dan  $df_2= 80$  diperoleh nilai  $F_{tabel} = 3,96$  sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $(2,507 < 3,96)$ . Dari perhitungan dapat diambil kesimpulan bahwa data nilai hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen normal dan homogen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki  $t_{hitung} (3, 711) > t_{tabel} (1,989)$  dan jika dilihat dari nilai  $Sig.(2-tailed) < 0,05$  yaitu  $(0,000 < 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Kemampuan Awal Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.**

Data kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen diketahui bahwa rata-rata kelas eksperimen adalah 38,41 dan kelas kontrol adalah 40,48. Secara deskriptif, rata-rata kelas eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan. Namun setelah diuji kesamaan dua rata-rata pada tabel 4.7 dapat diketahui tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai *pre test* kelas kontrol dan kelas eksperimen karena nilai  $Sig.(2-tailed) > 0,05$ . Sehingga dapat diambil

kesimpulan bahwa siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai kemampuan awal yang sama.

### **B. Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Hasil belajar siswa kelas eksperimen secara deskriptif hasil perhitungan 40% dari psikomotorik didapatkan sumbangan nilai sebesar 31,70. Hasil perhitungan 35% dari *post test* (kognitif) didapatkan sumbangan nilai sebesar 25,06. Sedangkan hasil perhitungan 25% dari nilai afektif didapatkan sumbangan nilai sebesar 20,08. Prosentase perolehan nilai pada masing-masing ranah terhadap hasil belajar yaitu ranah psikomotorik sebesar 41,26%, ranah kognitif sebesar 32,61%, dan ranah afektif sebesar 26.13%.

Hasil belajar siswa kelas kontrol secara deskriptif hasil perhitungan 40% dari psikomotorik didapatkan sumbangan nilai sebesar 26,28. Hasil perhitungan 35% dari kognitif (*post test*) didapatkan sumbangan nilai sebesar 22,83. Sedangkan hasil perhitungan 25% dari nilai afektif didapatkan sumbangan nilai sebesar 18,82. Prosentase perolehan nilai pada masing-masing ranah terhadap hasil belajar yaitu ranah psikomotorik sebesar 38,69%, ranah kognitif sebesar 33,61%, dan ranah afektif sebesar 27.70%.

### **C. Perbedaan Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Secara deskriptif, hasil belajar masing-masing ranah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Ranah kognitif kelas eksperimen dengan rata-rata sebesar 71,61 lebih tinggi daripada rata-rata kelas kontrol sebesar 65,24. Ranah afektif kelas eksperimen dengan rata-rata sebesar 80,32 lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 75,26. Ranah psikomotorik kelas eksperimen dengan rata-rata 79,24 lebih

tinggi daripada kelas kontrol sebesar 65,69. Sedangkan hasil belajar secara keseluruhan rata-rata kelas kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan sebesar 8,91 yang mana kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 76,84 lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan nilai rata-rata sebesar 67,93.

Dari deskripsi masing-masing ranah dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar menggunakan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada materi menggunakan rumus dan fungsi berbeda dengan menggunakan model *Direct Instruction* (DI). Sedangkan berdasarkan standar deviasi kelas kontrol dan eksperimen dapat disimpulkan bahwa sebaran hasil belajar TIK antara nilai terendah dan tertinggi kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 4.12 diperoleh nilai  $Sig(p)=0,000$  lebih kecil dari 0,05 dan dilihat dari nilai  $t_{hitung} = 3,711$  dan  $t_{tabel}$  dari  $df= 82-2=80$  dengan  $\alpha = 0,05$  (untuk uji dua pihak) diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,99$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $3,711 > 1,99$ ). Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar TIK antara siswa yang diajar menggunakan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dengan yang menggunakan model *Direct Instruction* (DI) pada materi menggunakan rumus dan fungsi Openoffice.org Calc kelas XI MAN 1 Tulungagung.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar TIK dari kelompok siswa yang diterapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT nilai rata-

ratanya 76,84 dengan sumbangan kognitif sebesar 25,06, afektif sebesar 20,08, dan psikomotorik sebesar 31,70.

2. Hasil belajar TIK dari kelompok siswa yang diterapkan pembelajaran DI nilai rata-ratanya 67,93 dengan sumbangan kognitif sebesar 22,83, afektif sebesar 18,82, dan psikomotorik sebesar 26,28.
3. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas dengan pembelajaran model kooperatif tipe TGT dengan kelas dengan pembelajaran model DI. Hal ini membuktikan bahwa metode TGT lebih baik daripada metode DI pada materi menggunakan rumus dan fungsi Openoffice.org Calc kelas XI MAN 1 Tulungagung.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka saran-saran yang diajukan adalah :

1. Pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat menjadi salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat menimbulkan lingkungan belajar yang aktif.
2. Siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe TGT, sebaiknya sudah mengenal pembelajaran kooperatif sebelumnya.
3. Dalam menerapkan turnamen TGT, sebaiknya dikembangkan lagi untuk kompetensi/materi yang berbeda dengan pertimbangan pengelolaan kelas yang lebih baik dan pembelajaran seefisien mungkin karena model pembelajaran TGT dapat membutuhkan waktu yang lama dan hanya cocok untuk mata pelajaran tertentu

4. Guru sebaiknya selalu mengawasi dan memperhatikan aktivitas belajar siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung agar aktivitas belajar siswa di dalam kelas menjadi optimal

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slavin, E.R. 2005. *Cooperative Learning*, Terjemahan Yurson, Narulita. 2010. Bandung: Nusa media.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta, UNESA, University